



# Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta

**Raudatul Hasanah**\*✉

\*UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Diterima: 11 01 2020 :: Disetujui: 16 9 2019 :: Publikasi online: 30 9 2020

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara manajemen sarana dan prasarana terhadap kegiatan belajar mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasional. Analisis data dilakukan dengan uji linear regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh antara variabel manajemen sarana dan prasarana (X) dengan variabel kegiatan belajar mengajar (Y). Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana dengan kegiatan belajar mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta. Nilai koefisien antara kedua variabel adalah 0,836 atau 83,6%. Hasil tersebut, menunjukkan manajemen sarana dan prasarana memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar sebesar 83,6%, sedangkan 16,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan dasar anak, kondisi fisik dan psikis anak serta motivasi belajar anak. Jadi, pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang terstruktur dan terkontrol akan menunjang peningkatan kualitas pada proses kegiatan belajar mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta.

**Kata kunci:** manajemen, sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar

**Abstract** This study aims to determine the effect of facilities and infrastructure management on teaching and learning activities at the kindergarten Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta. This research uses a quantitative approach with a correlational analysis method. Data analysis was performed with a simple linear regression test to determine the effect between facilities and infrastructure management variables (X) and the variables of teaching and learning activities (Y). The results showed a significance value 0,001 smaller than 0,05, which means that there is a significant influence between the management of facilities and infrastructure with teaching and learning activities at the kindergarten Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta. The coefficient value between the two variables is 0,863 or 83,6%. These results, indicate the management of facilities and infrastructure have a positive and significant influence on teaching and learning activities by 83,6%. While 16,4% is influenced by other factors, such as the child's basic abilities, physical and psychological condition of the child, and children's learning motivation. So, the implementation of structured and controlled facilities and infrastructure management will support quality improvement in the process of teaching and learning activities at the kindergarten Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta.

**Keywords:** management, facilities and infrastructure, teaching and learning activities

## Pendahuluan (Introduction)

Manusia adalah makhluk yang memerlukan pendidikan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan baik kehidupan di dunia ataupun kehidupan di akhirat nantinya. Kurniawan (2017, p.14) mengatakan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar, terarah dan terencana untuk

memanusiakan manusia agar menjadi lebih manusiawi. Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia agar dapat berkembang menjadi lebih baik untuk dapat beradaptasi dan berproses dengan lingkungan sekitarnya. Ita (2018, p.45) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses memahami jati diri dan makna terhadap eksistensi manusia, agar manusia dapat memahami hakikat kehidupan yang sesungguhnya. Proses pendidikan ini ditempuh melalui stimulus dan pengembangan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan sebelum anak memasuki sekolah dasar, yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk memfasilitasi anak untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak seperti perkembangan agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni.

Pelaksanaan pendidikan memiliki komponen-komponen yang harus ada dalam pendidikan. Salah satu komponen yang penting dalam menunjang pendidikan yang optimal agar tercapainya tujuan pendidikan adalah sarana dan prasarana dalam pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bahan atau alat atau pelengkap yang digunakan dalam setiap proses pendidikan. Baik perlengkapan yang langsung menunjang pendidikan seperti media pembelajaran, alat permainan edukatif, dan buku pembelajaran. Ataupun perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang terlaksananya pendidikan yang nyaman dan kondusif, misalnya seperti ruangan yang bersih, rapi, dan nyaman.

Sarana dan prasarana yang baik memerlukan manajemen sarana dan prasarana yang baik juga. Hal ini bertujuan agar terkontrol kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan serta terorganisirnya keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana ialah upaya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, agar dapat menunjang kelancaran seluruh aktivitas kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya yang dilaksanakan di sekolah (Munastiwi, 2019, p.176).

Lestari Dkk (2015, p.376) menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu upaya perencanaan, pengadaan, pendistribusian, perawatan, pemeliharaan, dan penginventarisan sarana dan prasarana yang ada di setiap sekolah. Penelitian lain juga mengatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan pengelolaan yang terencana dalam mengatur sarana dan prasarana di sekolah (Prastyawan, 2016, p.45).

Tujuan manajemen sarana dan prasarana, yaitu perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, penggunaan sarana dan prasarana secara optimal, serta perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Terlaksananya manajemen sarana dan prasarana yang baik dan terorganisir berdampak langsung pada optimalnya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah dan *output* yang dihasilkan. Hal ini senada dengan pendapat Prastyaman (Prastyawan, 2016, p.45) yang mengatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga anak didik mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, tujuan manajemen sarana dan prasarana adalah untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat terlaksananya perbaikan mutu pendidikan yang lebih baik lagi (Kurniawan, 2017, p.25).

Jika sarana prasarana terpelihara dengan baik, akan memperkecil resiko dari kegagalan belajar siswa. Sedangkan dalam kegiatan manajemen pemeliharaan sarana prasarana salah satunya adalah analisis kebutuhan baik siswa ataupun guru. Analisis kebutuhan ini sebagai tujuan manajemen sarana prasarana itu sendiri dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk meninjau apakah manajemen sarana dan prasarana di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan belajar mengajar. Guna mengetahui dampak dari terlaksananya manajemen sarana dan prasarana yang baik dan optimal terhadap kelancaran kegiatan belajar mengajar.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasional (Sugiyono, 2013, p.56). Penelitian korelasi digunakan untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadlillah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sebagai data pokok dan dokumen sebagai data pelengkap. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di TK Al-Fadlillah.

Populasi penelitian adalah objek atau subjek dalam penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, p.91). Sedangkan sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan objek atau subjek penelitian yang mewakili populasi (Sugiyono, 2015, p.117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di TK Al-Fadlillah berjumlah 8 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 8 orang guru yang menjadi seluruh populasi dalam penelitian.

Rumusan masalah yang menjadi variabel dalam penelitian ini dapat di jelaskan, sebagai berikut: a) Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X) merupakan salah satu manajemen yang harus ada dalam setiap sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dilakukan agar sarana dan prasarana yang ada di sekolah terorganisir secara baik. Manajemen sarana dan prasarana dilakukan mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, perawatan sampai dengan penginventarisan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Variabel Kegiatan Belajar Mengajar (Y) merupakan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak didik untuk meningkatkan perkembangan dan pengetahuan anak didik saat di sekolah.

Bagaimana hubungan keterpengaruhannya antara variabel X dan variabel Y, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Keterkaitan Antar Variabel

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana. (Ghony & Fauzan Almanshur, 2009, p.311). Analisis regresi sederhana dilakukan guna untuk memprediksi nilai variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X), yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadlillah Maguworharjo Yogyakarta. Pengolahan data dilakukan menggunakan metode statistik dengan bantuan program Microsoft Excel 2013 dan SPSS *for windows* versi 25.

## Hasil Penelitian dan Analisis (Result and Analysis)

Penelitian dilaksanakan di TK Al-fadlillah Maguworharjo Yogyakarta. Penyebaran angket dilakukan kepada 8 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 7 pertanyaan untuk variabel X dan 7 pertanyaan untuk variabel Y. Responden dalam penelitian ini adalah guru di TK Al-Fadlillah yang terdiri dari 8 orang dengan jenis kelamin wanita seluruhnya. 5 orang responden berada pada usia 25-35 tahun, sedangkan 3 orang lainnya berusia 35 tahun keatas sebanyak 3 orang. Artinya responden berada pada usia matang sehingga data yang akan diberikan dan dipertimbangkan akan dinilai secara objektif dan sebaik-baiknya.

Perolehan hasil penelitian didapat melalui instrumen berbentuk kuesioner (angket) yang telah peneliti siapkan, dan dijawab oleh responden sesuai dengan ketentuan dari peneliti. Setiap pertanyaan pada 2 variabel memiliki 4 kriteria jawaban yang dimulai dari skor 1, 2, 3, dan 4 kemudian dihitung dengan hasil perhitungan deskriptif. Pengolahan data dari responden dihitung dengan bantuan program Microsoft Excel 2013 dan SPSS *for windows* 25. Perhitungan dilakukan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel X terhadap variabel Y serta seberapa

berpengaruhnya variabel X (Manajemen Sarana dan Prasarana) terhadap variabel Y (Kegiatan Belajar Mengajar).

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan apakah manajemen sarana dan prasarana berpengaruh atau tidaknya dalam kegiatan belajar mengajar. Uji hipotesis dilaksanakan dengan analisis regresi sederhana. Adapun hipotesis penelitian ini, yaitu: adanya pengaruh antara Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Kegiatan Belajar Mengajar. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: a)  $H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan manajemen sarana dan prasarana terhadap kegiatan belajar mengajar, b)  $H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan manajemen sarana dan prasarana terhadap kegiatan belajar mengajar.

Uji distribusi data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X), dan variabel Kegiatan Belajar Mengajar (Y) berdistribusi normal sehingga dilanjutkan dengan uji statistik parametrik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Pearson Product Moment* melalui program SPSS for windows 25. Hasil uji linear regresi secara lengkap akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Konstanta Model Persamaan Regresi Variabel X dan Variabel Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	10,614	2,865		3,704	,010
	Manajemen Sarana dan Prasarana (X)	,630	,114	,914	5,526	,001

a. Dependent Variable: Kegiatan Belajar Mengajar (Y)

Perhitungan hasil regresi sederhana mengenai hubungan antara Manajemen Sarana dan Prasarana (X) dengan Kegiatan Belajar Mengajar (Y), diperoleh nilai konstanta  $a = 10.614$  dan koefisien  $b = 0,630$ , sehingga persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 10.614 + 0,630 X$ . Hasil analisa regresi mendapatkan nilai konstanta sebesar 10.614, artinya nilai Kegiatan Belajar Mengajar TK Al-Fadlillah 10.614 jika tidak ada kenaikan pada nilai variabel Manajemen Sarana dan Prasarana. Koefisien regresi sebesar 0,630 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor maka akan meningkat juga nilai skor Kegiatan Belajar Mengajar. Artinya setiap peningkatan 1% skor nilai Manajemen Sarana Prasarana maka akan terjadi pula peningkatan pada skor Kegiatan Belajar Mengajar sebesar 0,630. Selanjutnya akan dilakukan analisis varian (Anova) untuk menguji signifikansi arah koefisien dan kelinieran persamaannya. Sebagaimana yang ditunjukkan pada table berikut.

Tabel 2. Uji Linearitas Regresi dan Uji Signifikansi Variabel X dengan Variabel Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,283	1	18,283	30,536	,001 <sup>b</sup>
	Residual	3,592	6	,599		
	Total	21,875	7			

a. Dependent Variable: Kegiatan Belajar Mengajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Manajemen Sarana dan Prasarana (X)

Berdasarkan hasil uji signifikansi menggunakan Anova menunjukkan bahwa tingkat signifikannya adalah 0,001 lebih kecil dari probabilitas 0,05, yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Artinya ada korelasi yang signifikan antara variabel Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar, atau terdapat hubungan positif antara Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi signifikan dan linear Kegiatan Belajar Mengajar. Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi korelasi variabel, sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Signifikansi Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,914 <sup>a</sup>	,836	,808	,774

a. Predictors: (Constant), Manajemen Sarana dan Prasarana (X)

Berdasarkan uji signifikansi korelasi pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara Manajemen Sarana dan Prasarana (X) dengan Kegiatan Belajar Mengajar TK Al-Fadlillah (Y) signifikansinya sebesar 0,914, artinya bahwa kedua variabel yaitu variabel Manajemen Sarana dan Prasarana dan Kegiatan Belajar Mengajar mempunyai korelasi yang tinggi. Nilai koefisien determinasi (KD) = 0,836 atau 83,6 % dengan demikian 83,6 % variabel Kegiatan Belajar Mengajar (Y) dipengaruhi oleh Manajemen Sarana dan Prasarana (X) sedangkan sisanya sebesar 16,4 % dipengaruhi oleh variabel lainnya.

### Pembahasan (Discussion)

Setiap sekolah baik itu TK, PAUD, SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi pasti memiliki sarana dan prasarana, agar sarana dan prasarana terorganisir dengan baik maka diperlukan sebuah manajemen untuk mengontrol sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana yang baik akan menunjang kelanjutan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sekolah. Berdasarkan uraian hasil analisis data penelitian di atas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Kegiatan Belajar Mengajar. Dengan demikian,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yaitu "Ada pengaruh antara Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadlillah Maguworharjo Yogyakarta. Hal ini berarti bahwa semakin baik Manajemen Sarana dan Prasarana dilaksanakan maka akan semakin baik pula Kegiatan Belajar Mengajar yang akan terjadi di TK Al-Fadlillah Maguworharjo Yogyakarta.

Hal ini hampir senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2017, p.23) yang menyatakan bahwa Implementasi Standar Sarana dan Prasarana sangat berpengaruh kuat terhadap Efektivitas pembelajaran yang terjadi di sekolah. Manajemen sarana dilakukan dari tahap perencanaan sampai dengan penginventarisan dan penghapusan sarana dan prasarana. Selain itu, Leper dalam Nepal dan Maharjan (2015, p.267) mengatakan bahwa "*All physical facilities must be provided to the schools for the students' better, concrete, and real experiences. The child learns through concrete rather than abstract experiences. Physical facilities help to enhance the learning of the students*". Disamping itu, juga terdapat penelitian terdahulu oleh Sinta Kartika et al (2019) yang sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran.

Lestari et al (2015, p.376) menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana dilaksanakan dengan 7 tahap pelaksanaan, meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemeliharaan, penginventarisan, penghapusan dan pengevaluasian sarana dan prasarana. Sedangkan Trisnawati, Harun, & Usman (2019, p.62) mengatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana dilaksanakan dengan 5 tahap, yang meliputi dari perencanaan, pengadaan,

pemanfaatan/penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan. Selain itu, Nasrudin & Maryadi (2018, p.16) menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasana meliputi 5 tahap, yaitu perencanaan, penetapan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan. Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu: Pertama, Perencanaan Sarana Prasarana, Perencanaan sarana dan prasarana yang dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan terhadap sarana dan prasarana yang diperlukan oleh sekolah baik itu sarana yang menunjang kegiatan pembelajaran seperti media, alat, ataupun sumber belajar serta prasarana yang menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran seperti meja, kursi, lahan, bangunan, dan ruangan yang tersedia di sekolah. Kedua, Pengadaan sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan setelah diketahuinya kebutuhan yang diperlukan sekolah. Pengadaan dapat dilakukan dengan cara membeli, hadiah, sumbangan dari pihak lain, ataupun membuat sendiri (Trisnawati et al., 2019, p.65). Ketiga, Pendistribusian sarana dan prasarana. Pendistribusian sarana dan prasarana adalah kegiatan penyaluran atau pemindahan barang dan tanggung jawab kepada orang yang membutuhkan sarana dan prasarana yg dibutuhkan (Lestari et al., 2015, p.380). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam alokasi pendistribusian sarana dan prasarana yaitu, orang yang menerima barang, waktu penerimaan barang serta jenis dan jumlah barang yang akan didistribusikan. Keempat, Penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana. Penggunaan/pemanfaatan sarana dan prasarana adalah proses penggunaan sarana dan prasarana yang telah didistribusikan. Adapun penggunaan sarana dan prasarana harus memperhatikan prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi sarana dan prasarana. Prinsip efektifitas yaitu seluruh pemakaian sarana dan prasarana yang ada harus sesuai dengan kebutuhan sekolah dan berguna untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan. Prinsip efisien yaitu seluruh pemakaian sarana dan prasarana yang ada harus digunakan dengan bijak dan hemat serta berhati-hati. Kelima, Pemeliharaan sarana dan prasarana. Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan untuk mengetahui kondisi dengan cara melakukan pengecekan sarana dan prasarana yang ada di sekolah (Arum, 2006, p.105).

Pemeliharaan sarana dan prasarana dapat ditinjau dari dua segi, yaitu: Ditinjau dari segi sifatnya meliputi pemeliharaan bersifat pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan, dan perbaikan berat. Selain itu juga ditinjau dari waktu perbaikan meliputi pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan berkala (Ibrahim Bafadal, 2008, p.56). Keenam, Inventarisasi sarana dan prasarana, Inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan agar terkendalinya sarana dan prasarana yang telah ada di sekolah agar selalu bisa dikontrol. Penginventarisan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara pemberian kode barang, nama barang, jumlah barang, jenis barang, tanggal pembelian, keterangan barang serta sumber dana sarana dan prasarana pendidikan yang telah ada (Nasrudin & Maryadi, 2018, p.20). Ketujuh, Penghapusan sarana dan prasarana, Penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan pemindahan pertanggungjawaban atau penghapusan sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai atau yang sudah mengalami kerusakan berat (Ibrahim Bafadal, 2008, p.62).

Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian yang relevan yang berjudul Manajemen Sarana Prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa Kegiatan manajemen sarana dan prasarana dilakukan melalui 4 tahap, yaitu: perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana. Dalam penerapan manajemen sarana dan prasarana ini pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran lebih mendominasi kepada faktor penghambat (Silvie, 2019, p.45). Pengelolaan manajemen sarana dan prasarana memiliki beberapa prinsip yang harus diperhatikan dan dilaksanakan agar tujuan dari adanya manajemen sarana dan prasarana dapat tercapai secara optimal. Syafaruddin dalam munastiwi (2019, pp.177-178) menyatakan ada 5 prinsip dalam pengelolaan sarana dan prasarana, yaitu: prinsip pencapaian tujuan maksudnya yaitu semua sarana dan prasarana pendidikan harus dalam kondisi baik dan bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan, prinsip efisiensi maksudnya perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana harus berkualitas baik dan terjangkau, prinsip administrasi maksudnya manajemen sarana dan prasarana sesuai dengan undang-undang yang ada dalam peraturan pemerintah di Indonesia, prinsip kejelasan tanggung jawab maksudnya perlu adanya pengorganisasian tanggung jawab perlengkapan pendidikan dan

prinsip kekohesian/keterpaduan maksudnya setiap orang yang terlibat dalam manajemen sarana dan prasarana memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Akan tetapi tetap harus saling bekerja sama. Berdasarkan paparan tersebut, disimpulkan manajemen sarana dan prasarana yang teroganisir dengan baik sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Semakin bagus manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan maka semakin bagus dan lancar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Ahmad Fauzan (2018, p.259) dalam penelitiannya menyatakan dalam kegiatan manajemen sarana prasana terdapat 5 hal yaitu perencanaan kebutuhan, proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pemakaian sarana prasarana pendidikan, pencatatan/ pengurusan sarana dan prasarana pendidikan dan penghapusan sarana dan prasarana. Dari penelitian tersebut, disimpulkan bahwa analisis kebutuhan dan pengadaan meliputi perencanaan yang berfokus pada sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran. Perencanaan dilaksanakan pada awal tahun. Pendistribusian dilaksanakan dalam pembelian sarana dan prasarana dengan cara menyeleksi dan disalurkan dalam tiap program jurusan dan kelas masing-masing. Bentuk pemeliharaan sarana prasarana disesuaikan atas kebutuhan guru dan siswa dengan tata tertib penggunaan sarana prasarana. Inventarisasi direkapitulasi selama setahun dan dilakukan oleh bagian yang bertanggungjawab. Pada kegiatan penghapusan dalam manajemen sarana prasarana meliputi kegiatan penghapusan untuk barang yang tidak layak dipakai.

Muhlil (2019, p.148) juga memperkuat dari penelitiannya yang membahas tentang Manajemen Sarana Prasarana dengan langkah-langkah manajemen sarana prasarana meliputi perencanaan, pengadaan dan inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan yang dilakukan melalui rapat perencanaan program, pengadaan merupakan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sesuai hasil kesepakatan bersama dalam proses perencanaan dan inventarisasi meliputi semua barang sudah terinventarisir secara rapi dalam daftar inventaris barang; pemeliharaan yaitu pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan oleh semua orang yang berada di lembaga. Adapun pengontrolan dilaksanakan oleh kepala bagian sarana dan prasarana; penghapusan dilaksanakan dengan cara mengganti jika memungkinkan dan menghapus dari daftar inventaris barang.

### **Simpulan dan Saran (Conclusion and Recommendation)**

Berdasarkan hasil penelitian di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis  $H_a$  di terima dan  $H_0$  di tolak, yang berarti bahwa “Ada pengaruh antara Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana dengan rumus Anova yang menunjukkan angka probabilitas sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05.

Hasil analisa koefisien regresi sebesar 0,630 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor maka akan meningkat nilai skor Kegiatan Belajar Mengajar yang artinya setiap peningkatan 1% skor nilai Manajemen Sarana Prasarana akan mempengaruhi peningkatan pada skor Kegiatan Belajar Mengajar sebesar 0,630.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar. Koefisien determinasi (KD) antara kedua variabel adalah 0,836 atau 83,6%. Hasil tersebut, menunjukkan manajemen sarana dan prasarana memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar sebesar 83,6%, sedangkan 16,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan dasar anak, kondisi fisik dan psikis anak, serta motivasi belajar anak.

### **Daftar Rujukan (References)**

- Arum, W. S. A. (2006). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: CV. Multi Karya Mulia.
- Aulia, Monika. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah. *Jurnal Education Manajemen*, 2(1), 39-62.

- Fauzan (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hibullah Natar Lampung Selatan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 249-276.
- Ghony, M. D., & Fauzan Almanshur. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Ibrahim Bafadal. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *JDPP (Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6(1), 44–52.
- Kurniawan, N. (2017). Pengaruh Standart Sarana dan Prasarana terhadap Efektifitas Pembelajaran di TK Al-Firdaus. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 14–26.
- Lestari, I., Timan, A., & Sunandar, A. (2015). Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(5), 376–382.
- Munastiwi, E. (2019). *Manajemen PAUD untuk Pengelola Pemula*. Yogyakarta: CV. Istana Agency.
- Musolin, Muhlil. (2019), Manajemen Sarana Prasaarnan Pendidikan Ponodok Pesantrwn: Studi Kasus Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 5(1). 148-162.
- Nasrudin, & Maryadi. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 13(1), 15–23.
- Nepal, B., & Ramkrishna Maharjan. (2015). Effect of School's Physical Facilities on Learning and Outcomes of Students in Nepal. *Journal for Studies in Management and Planning*, 1(6), 266–279.
- Prastyawan. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 33–46.
- Silvie. (2019). Manajemen Sarana dan prasarana dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di Mts. Al Hasanah Medan, *Skripsi*.
- Sinta et al. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal penelitian Pendidikan Islam*, 7(1)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitati, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnawati, Harun, C. Z., & Nasir Usman. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD negeri Lamteubee Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 7(1), 62–69.